

Implementasi Metode Resitasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mapel Fiqih Siswa Kelas IV di MI Roudlotul Muhtadiin

Sulfatun Naimah, M. Anang Sholikudin, Wiwin Fachrudin Yusuf, Achmat Mubarak

email: zulva.naimah@gmail.com, anangsholikhudin@yudharta.ac.id,

maswiwinfachrudin@yudharta.ac.id, mubarak@yudharta.ac.id

(Universitas Yudharta Pasuruan)

Abstrak:

The recitation method was intended to be used in this investigation to help grade IV students at MI Roudlotul Muhtadiin learn more about fiqh. Research was conducted utilizing a qualitative methodology known as Classroom Action (PTK), The data needed for this study was acquired via watching student and teacher activities and looking at test results for learning evaluations. According to the findings, class IV MI Roudlotul Muhtadiin students' learning outcomes in fiqh courses might be improved by using the recitation approach. Students' test results from three cycles, namely the pre-cycle, demonstrate this. which had results with an average of 65.66 and a completion rate of 63%; the cycle I results, which had results with an average of 76.22 and a completion rate of 77%; and the cycle II results, which had results with an average of 87.11 and a completion rate of 96%.

Keywords: *Learning Outcome, Recitation Method*

A. Pendahuluan

Kemajuan teknologi pendidikan telah sangat pesat di zaman modern. Sebagai bagian dari awal pendidikan anak usia dini, banyak alat pendidikan kontemporer juga meningkatkan proses KBM baik di kelas ataupun di rumah. Seorang guru harus mengembangkan strategi pengajaran yang mendukung untuk meningkatkan bakat siswa dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Berpikir kritis, metodis, logis, kreatif, dan efektif diperlukan untuk meningkatkan keterampilan ini.

Kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan dalam kehidupan dengan berinvestasi dalam pendidikan. Siswa diharapkan mampu mencapai potensi penuhnya selama proses pendidikan agar aktif, kreatif, dan inovatif serta mampu menjawab setiap tantangan atau permasalahan yang mungkin timbul (Hidayah, 2022). Dalam lingkungan belajar, interaksi antara siswa dan guru juga terjadi sebagai bagian dari proses pembelajaran. Akibatnya, seorang guru harus memberi siswa kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, bebas mengekspresikan pikiran mereka, dan menikmati diri mereka sendiri saat melakukannya. Hasil belajar siswa, apakah mereka mengambil bentuk nilai atau partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat menunjukkan kesuksesan dalam belajar.

Yang dimaksud "aktif" dalam konteks ini bukan hanya "ramai", melainkan keaktifan "berkualitas", seperti tanggapan siswa terhadap pembelajaran atau pertanyaan siswa tentang materi pelajaran yang diajarkan. Seorang guru harus mahir dalam berbagai teknik pengajaran, khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), jika

mereka ingin membantu siswa lebih memahami materi dan menghindari bosan dengan pelajaran mereka. Tentu saja, ini hanya dapat dilakukan dengan banyak kerja keras dan ketekunan dari pihak guru (M. Anang Sholikhudin & Nur Kholis, 2016). Minat dalam belajar merupakan faktor penting dalam menentukan apakah tujuan pembelajaran yang ditargetkan terpenuhi, itu adalah tanggung jawab pendidik untuk menumbuhkan lingkungan yang menarik bagi siswa (Cahyati Khasani, 2020).

Cara kita belajar adalah komponen penting dari kegiatan belajar mengajar. Tidak peduli seberapa baik informasi disatukan, tanpa teknik pembelajaran yang tepat, tujuan pembelajaran tidak akan terpenuhi secara maksimal. Akibatnya, pemanfaatan strategi pembelajaran dalam kegiatan pendidikan menjadi sangat penting. Untuk melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru harus mahir dalam memilih strategi pengajaran yang tepat. Pendekatan pembelajaran resitasi adalah salah satu cara seorang guru dapat memotivasi kelas mereka untuk aktif dan imajinatif (Siregar, 2021).

Guru tidak harus mengaplikasikan satu model pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar, bahkan lebih baik penggunaan model pembelajaran yang bervariasi akan lebih menguntungkan jika tepat dalam pemilihannya. Dari sinilah diperlukan kompetensi guru dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat (M. Jamhuri, 2016).

Metode resitasi (tugas) adalah strategi pengajaran di mana guru menawarkan tugas kepada siswa untuk diselesaikan agar dapat melibatkan mereka dalam kegiatan pembelajaran (djaramah saiful bahri, 2010). Tugas yang diberikan guru kepada siswa dapat diselesaikan di mana saja guru mengarahkan. Tugas-tugas ini dapat diselesaikan sesuai dengan instruksi guru baik di kelas, laboratorium perpustakaan, atau di mana pun. Melalui latihan dan penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru, siswa dapat menggali informasi, meningkatkan pengetahuan yang ada, dan menerapkannya secara mandiri atau berkelompok dengan menggunakan metode resitasi.

Pendekatan pembelajaran Resitasi (tugas) secara signifikan lebih luas daripada pekerjaan rumah. Akan tetapi, Tugas ini dapat diselesaikan di ruang kelas, perpustakaan, dan lokasi lainnya. Memberi anak-anak tugas ini dimaksudkan untuk mendorong pembelajaran aktif baik dalam penugasan individu maupun kelompok. Tergantung pada tujuan yang harus dipenuhi, berbagai jenis kegiatan dapat ditugaskan kepada siswa, termasuk untuk meringkas pembelajaran, berdiskusi, dan menyelesaikan soal (Mariyam et al., 2018). Hal ini diantisipasi bahwa siswa akan belajar lebih independen dan konsisten atas kewajiban yang ada ketika menggunakan pendekatan resitasi. Siswa dapat membandingkan pekerjaan mereka sendiri dengan orang lain dalam latihan ini. Tugas ini berpotensi menginspirasi Siswa untuk berpartisipasi aktif, kreatif, dan kritis dalam segala kegiatan belajar mengajar.

Hal ini bertujuan agar setelah siswa mengerti dan memahami konten yang ditawarkan, mereka akan mampu mempraktikkan dalam aktivitas nyata. akibatnya, pelajaran fiqh yang mereka pelajari di sekolah memiliki peran penting dalam membantu membawa pemahaman kepada siswa. Mengingat pentingnya tempat pendidikan Islam dalam masyarakat kontemporer, lembaga pendidikan harus mengintensifkan upaya mereka untuk menaikkan hasil belajar siswa. Studi menunjukkan bahwa hasil belajar

siswa dalam mata pelajaran Fiqh masih di bawah standar, oleh karena itu perbaikan harus dilakukan. Dalam penelitian ini, pendekatan pemberian tugas atau dikenal juga dengan metode pembelajaran resitasi dalam upaya mengembangkan hasil belajar pendidikan agama Islam (Rofi'atul Ummah, Ike Septianti, 2022).

B. Metode Penelitian

Berdasarkan hasil diskusi antara penulis dan guru mapel Fiqih di MI Roudlotul Muftadiin, menyatakan bahwa perkembangan aktifitas siswa selama Tindakan penerapan metode resitasi sudah mengalami peningkatan Yang awalnya siswa kelas IV selalu berbicara sendiri dalam pembelajaran, kurang memperhatikan materi pembelajaran dan kurang percaya diri. setelah diberi motivasi, siswa menjadi lebih aktif, tumbuh rasa percaya diri Ketika ditunjuk untuk menyimpulkan materi didepan kelas serta suasana kelas lebih tertib dan kondusif dari pada sebelumnya. Dengan perkembangan aktifitas tersebut, dapat menyebabkan nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pada sebelumnya.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa

Tindakan	Nilai	Jumlah Siswa
Pra Siklus	> 65	17 siswa
Siklus I	> 65	21 siswa
Siklus II	> 65	26 Siswa

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. mulai dari pra Siklus, Siklus I serta Siklus II, itu disebabkan karena aktifitas Siswa semakin berkembang sehingga berpengaruh dengan nilai hasil belajar.

Metode penelitian tindakan kelas, juga dikenal sebagai PTK, metode ini digunakan dalam penelitian ini. Model penelitian tindakan digunakan dalam gaya spiral dari satu siklus ke siklus berikutnya. Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan refleksi (*Reflection*) adalah empat bagian dari tindakan dalam setiap siklus. Lembar soal, lembar observasi kegiatan kelas, dan tes akhir tindakan adalah alat penelitian yang digunakan oleh peneliti. Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah pendahuluan berupa identifikasi masalah sebelum siklus 1 dilakukan. Penelitian deskriptif juga termasuk dalam penelitian ini karena menjelaskan bagaimana suatu strategi pembelajaran digunakan dan bagaimana hasil belajar siswa.

Tempat penelitian ini terletak di MI Roudlotul Muftadiin Kabupaten Pasuruan, Kecamatan Wonorejo. Kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung selama meneliti. Penelitian ini dijalankan pada bulan Maret-April semester genap. Adapun Subjek Penelitian ini siswa Kelas IV MI Roudlotul Muftadiin.

Guru mapel Fiqh bertugas sebagai pengamat sementara peneliti langsung melakukan survei dalam meneliti. Adanya pengamat dalam observasi ini sangat penting untuk menentukan seberapa baik teknik pengajaran resitasi digunakan. Di sini, data kualitatif meliputi pengamatan tindakan siswa dan guru saat sedang dilakukan tindakan, temuan wawancara, dan dokumentasi hasil kegiatan pembelajaran. Sedangkan data

kuantitatif adalah informasi yang dikumpulkan dari hasil belajar siswa sebagai hasil penggunaan metode resitasi dan disajikan sebagai ujian awal dan akhir untuk setiap tindakan.

C. Pembahasan

Penulis mengumpulkan informasi hasil belajar siswa kelas IV mapel Fiqh dari temuan penelitiannya untuk menerapkan metode resitasi. Informasi disajikan dalam bentuk data primer dan dikumpulkan melalui observasi siswa kelas IV MI Roudlotul Mubtadiin selama kegiatan pembelajaran dengan maksud mengidentifikasi partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas. Berikut ini adalah tindakan yang dilakukan peneliti untuk menerapkan pendekatan pembelajaran penugasan:

1. Fase pemberian tugas

Sebelum peneliti memberikan tugas untuk peserta didik selama fase penugasan ini, mereka harus menyelesaikan sejumlah tugas, termasuk:

- a. mempertimbangkan terlebih dahulu bentuk atau jenis tugas yang akan diberikan.
- b. Bentuk tugas tersebut sesuai dengan kapasitas siswa.
- c. Tugas yang diberikan mudah dimengerti oleh peserta didik.
- d. Tugas harus dikerjakan secara mandiri jika itu berupa tugas individu dan jika berupa tugas kelompok maka harus saling bekerja sama dengan anggota kelompoknya masing-masing.
- e. Memberikan durasi waktu yang cukup untuk membenahi tugas.

2. Fase pelaksanaan tugas

Dalam fase pelaksanaan tugas ini, Setelah peneliti memberikan tugas kepada peserta didik, peneliti selalu memberikan bimbingan serta mengawasi peserta didik selama mengerjakan tugas dan peneliti mencatat hasil dari tugas tersebut. Seperti adanya tanya jawab, diskusi, tes atau evaluasi.

3. Fase pertanggung jawaban

Setelah fase pelaksanaan tugas telah selesai peneliti harus mempunyai catatan laporan selama kegiatan pelaksanaan tugas berlangsung. Seperti hasil dari tanya jawab, diskusi maupun tes.

Kelebihan dan Kekurangan

Dalam menerapkan metode resitasi (tugas) tentunya mempunyai keunggulan dan kekurangan, adapun keunggulannya sebagai berikut: (Kholida Ismatulloh, 2017)

1. Merangsang siswa untuk lebih aktif.
2. bisa mengembangkan sikap kemandirian peserta didik.
3. Dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab dan disiplin pada diri siswa.
4. Dapat mendorong kreatifitas siswa.

Adapun untuk kekurangannya dapat dijelaskan dibawah ini:

1. Sulitnya seorang pendidik dalam membagikan tugas kepada siswa, karena sifat tersebut bersifat individual.
2. Seringkali siswa tidak mengerjakan tugasnya secara mandiri, akan tetapi mencontoh/menyalin tugas temannya.

3. Dapat mengganggu keseimbangan mental siswa, karena terlalu banyak mengerjakan tugas.

Dalam Penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari dua siklus, yang masing-masing memiliki dua pertemuan, dengan total empat pertemuan atau kesempatan belajar bagi para peneliti selama dua siklus. Peneliti menghabiskan waktu 2 x 35 menit dalam setiap pertemuan. Lembar pengamatan digunakan untuk mencatat kegiatan siswa selama belajar.

Berdasarkan hasil tes atau evaluasi siswa kelas IV MI Roudlotul Muftadiin yang dilaksanakan selama fase kegiatan belajar menunjukkan bahwa skor nilai hasil tes Mengalami perkembangan mulai dari Siklus I dan Siklus II dapat dijelaskan Dibawah ini:

1. Pra Siklus (Kondisi Awal)

Sebelum menggunakan pendekatan resitasi, peneliti terlebih dahulu bertanya kepada guru mata pelajaran fiqh tentang nilai hasil belajar siswa. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil tes kemampuan awal yang diberikan guru Fiqh kepada siswa kelas IV sebelum menggunakan metode penugasan:

Tabel 2. Hasil Pra Siklus

No Urut	Hasil	Keterangan		No Urut	Hasil	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	60		√	15	76		√
2	62		√	16	68		√
3	68	√		17	68		√
4	68	√		18	68		√
5	68	√		19	76		√
6	68	√		20	52		√
7	70	√		21	52		√
8	60		√	22	82		√
9	50		√	23	68		√
10	68	√		24	68		√
11	55		√	25	68		√
12	84	√		26	84		√
13	54		√	27	52		√
14	56		√				
<u>Jumlah Skor</u>					1.773		
<u>Rata - rata</u>					65,66		
<u>Presentase ketuntasan</u>					63 %		
<u>Presentase ketidaktuntasan</u>					37%		

Rata-rata hasil belajar siswa kelas IV di kapel Fiqh adalah 65,66 dengan kriteria nilai ketuntasan 63% dan nilai tidak tuntas 37%, seperti bisa diperiksa dalam tabel di atas, yang menandakan hasil tes awal atau Pra-Siklus yang mereka ambil sebelum menggunakan metode penugasan.

2. Siklus I

Di Kelas IV MI Roudlotul Muftadiin melakukan penelitian 86 bagian pada tahap siklus pertama dengan menggunakan metode resitasi pada tanggal 20 dan 27 Maret 2023, dan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Perencanaan

Peneliti pada tahap ini membuat RPP, lembar observasi, dan soal untuk diberikan kepada siswa setelah mempelajari kurikulum yang telah diterapkan di sekolah MI Roudlotul Muftadiin.

b. Tindakan

Ada Tiga tahap kegiatan dalam proses menerapkan 87ebagian ini:

1) Kegiatan Awal

Mengenai 87ebagian-langkah yang dilakukan peneliti di kelas IV MI Roudlotul Muftadiin, peneliti terlebih dahulu menyapa dengan mengucapkan salam sebelum mata kuliah dimulai, kemudian salah satu perwakilan siswa mulai 87ebagian-siap untuk doa 87ebagian.

Setelah itu, penulis mengisi daftar hadir siswa dan mengklarifikasi tujuan serta materi pelajaran. Peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran resitasi untuk memperkenalkan bab tentang Sholat Berjamaah pada pertemuan pertama.

2) Kegiatan Inti

a) Pertemuan Pertama

Dalam kegiatan pembelajaran mereka mendengarkan penjelasan singkat dari peneliti tentang materi bab sholat berjamaah; Mereka mencari berbagai dalil aqli dan naqli yang berkaitan dengan shalat berjamaah, dan mereka menerima penjelasan dari peneliti tentang tugas mereka. Siswa mengumpulkan dalil yang berhubungan dengan sholat berjamaah, dan guru menginstruksikan mereka untuk mempelajari dalil yang dikumpulkan kemudian peneliti meminta siswa untuk menarik kesimpulan tentang pelajaran yang dipelajari.

b) Pertemuan Kedua

Peneliti membagi kelas menjadi empat kelompok, dan peneliti memberi setiap kelompok tugas untuk diselesaikan, siswa menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan, dan guru mengizinkan setiap kelompok untuk meringkas tema yang ditugaskan dan mengadakan diskusi kelompok. Peneliti meminta setiap anggota kelompok untuk presentasi dan berbagi hasil diskusi antar kelompok.

3) Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan pembelajaran, guru memberikan tes pertanyaan esai untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa dengan menggunakan metode resitasi, dan peneliti meminta siswa untuk mengukur hasil pelajaran yang dipelajari selama proses pembelajaran dan mengungkapkan pendapat mereka tentang proses pembelajaran selanjutnya, Peneliti kemudian memberikan klarifikasi mengenai mata kuliah yang diajarkan sebelumnya dan menyampaikan materi yang akan direview pada pertemuan selanjutnya sebelum menutup pelajaran dengan salam serta doa Bersama yang dipimpin oleh perwakilan siswa kelas IV MI Roudlotul Muftadiin.

c. Observasi

Peneliti secara teratur memantau dan mengevaluasi kegiatan belajar siswa menggunakan lembar observasi yang disediakan. Melalui pengamatan ini, peneliti telah mengidentifikasi sejumlah masalah dengan pembelajaran siswa, termasuk:

- 1) Nilai hasil belajar siswa belum mencukupi KKM karena siswa kurang memperhatikan materi pembelajaran.
- 2) Masih ada 88 bagian siswa yang melakukan kegiatan lain sehingga siswa belum memahami sepenuhnya materi.
- 3) Siswa kurang terbiasa memanfaatkan metode resitasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat menyebabkan siswa kurang percaya diri dalam menyimpulkan hasil dari materi pelajaran yang sudah diajarkan oleh peneliti.

Peneliti mengevaluasi atau menguji siswa pada akhir siklus I selama pertemuan kedua Tes ini berbentuk esai dengan lima pertanyaan. Tabel berikut memberikan deskripsi hasil belajar siswa untuk Siklus I Tindakan.

No Urut	Hasil	Keterangan		No Urut	Hasil	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	82	√		15	70	√	
2	94	√		16	79	√	
3	82	√		17	85	√	
4	85	√		18	70	√	
5	76	√		19	88	√	
6	70	√		20	60		√
7	75	√		21	63		√
8	90	√		22	75	√	
9	60		√	23	70	√	
10	94	√		24	75	√	
11	97	√		25	70	√	
12	82	√		26	82	√	
13	60		√	27	60		√
14	64		√				
<u>Jumlah Skor</u>				2.058			
Rata - rata				76,22			
<u>Presentase ketuntasan</u>				77 %			
<u>Presentase ketidaktuntasan</u>				23 %			

Hasil tes Siklus I yang diambil oleh siswa kelas IV di MI Roudlotul Muftadiin ditunjukkan pada tabel di atas. Sebelum metode penugasan digunakan, nilai rata-rata siswa kelas IV Mapel Fiqh adalah 76,22, dengan skor ketuntasan 77% dan skor tidak tuntas 23%.

d. Refleksi

Peneliti harus melakukan tahap refleksi pada siklus I dengan mencoba mengidentifikasi kekurangan yang diperhatikan selama dua pertemuan berdasarkan tindakan pada tahap siklus I dimulai dengan perencanaan, penerapan, dan pengamatan. Adapun kekurangan yang dapat dilihat oleh peneliti selama menggunakan metode resitasi adalah sebagai berikut: Nilai

hasil belajar peserta didik masih belum memenuhi KKM karena siswa kurang memperhatikan materi pembelajaran, Masih ada sebagian siswa yang melakukan kegiatan lain sehingga siswa belum memahami sepenuhnya materi serta Siswa kurang terbiasa memanfaatkan metode resitasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat menyebabkan siswa kurang percaya diri dalam menyimpulkan hasil dari materi pelajaran yang sudah diajarkan oleh peneliti. Peneliti harus melanjutkan ke siklus II setelah peneliti menyadari masalah yang muncul pada siklus I.

3. Siklus II

Di Kelas IV MI Roudlotul Mubtadiin peneliti melakukan penelitian tindakan pada tahap siklus II dengan metode resitasi pada tanggal 3 dan 10 April 2023, melalui tahapan-tahapan:

a. Perencanaan

Setelah mengidentifikasi masalah Tindakan Siklus I, peneliti sekarang meningkatkan hasil belajar siswa pada tindakan selanjutnya dengan mendorong siswa untuk belajar lebih rajin dan selalu memperhatikan materi yang dibahas. Selain itu, peneliti meninjau informasi yang tercakup dalam pertemuan sebelumnya sebelum mengajarkan materi.

b. Tindakan

1) Kegiatan Awal

Pelajaran dibuka oleh peneliti dengan salam di awal tindakan. Peneliti kemudian menunjuk salah satu perwakilan siswa untuk memimpin kelompok untuk doa. Peneliti kemudian mengisi daftar hadir dan membahas tujuan pelajaran atau materi yang diperlukan.

2) Kegiatan Inti

a) Pertemuan Pertama

Sebelum menjelaskan materi penulis mengulas Kembali materi yang sudah dipelajari dan memberikan pertanyaan terhadap siswa yang masih belum aktif pada pertemuan sebelumnya. peneliti memberikan tugas kepada peserta didik untuk meninjau materi berikutnya yang ada di lembar kerja siswa, peneliti meminta siswa supaya mengingat dan menulis Do'a setelah Sholat dhuha serta mempraktekkan sholat dhuha.

b) Pertemuan Kedua

Peneliti memberi siswa tugas di menyelesaikan pada pertemuan kedua ini yang berupa meringkas materi, mendiskusikannya dengan anggota kelompok masing-masing, dan mempresentasikan hasil diskusi tersebut.

3) Kegiatan Akhir

Peneliti menggunakan tes pertanyaan esai untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa dengan menggunakan metode resitasi. Peneliti meminta siswa untuk merangkum hasil pelajaran selama

proses pembelajaran dan memberikan pendapat tentang proses pembelajaran yang diikuti.

c. Evaluasi

Dalam Tindakan Siklus II aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan, salah satunya yaitu suasana kelas tertib dan kondusif dari pada mulanya, siswa lebih beraksi dan berani untuk bertanya serta menyampaikan pendapat. Hal ini terjadi dikarenakan ada arahan serta motivasi dari peneliti sehingga peserta didik giat dan tertarik kegiatan pembelajaran.

pada akhir siklus I dalam pertemuan kedua, peneliti memberikan penilaian atau tes terhadap peserta didik, yang mana tes tersebut berupa essay yang terdiri dari 5 soal. Adapun deskripsi hasil belajar siswa pada Tindakan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Siklus II

No Urut	Hasil	Keterangan		No Urut	Hasil	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	96	√		15	88	√	
2	96	√		16	96	√	
3	85	√		17	86	√	
4	89	√		18	74	√	
5	78	√		19	100	√	
6	76	√		20	100	√	
7	76	√		21	84	√	
8	96	√		22	82	√	
9	80	√		23	96	√	
10	82	√		24	76	√	
11	98	√		25	84	√	
12	96	√		26	84	√	
13	62		√	27	96	√	
14	96	√					
<u>Jumlah Skor</u>				2.352			
<u>Rata - rata</u>				87,11			
<u>Presentase ketuntasan</u>				96 %			
<u>Presentase ketidaktuntasan</u>				4 %			

Hasil tes Siklus II yang diambil dari siswa kelas IV MI Roudlotul Mubtadiin ditunjukkan pada tabel di atas. Sebelum metode resitasi (tugas) digunakan, nilai rata-rata siswa kelas IV di kapel Fiqh adalah 87,11, dengan kriteria nilai ketuntasan 96% dan nilai tidak tuntas 4%.

d. Refleksi

Berdasarkan tindakan yang diambil oleh peneliti selama dua sesi siklus II. Para peneliti mencapai hasil yang memuaskan, dengan siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan di kelas selama siklus kedua untuk meningkatkan hasil belajar. Mengenai nilai hasil belajar yang didapat peserta didik pada Siklus II, beberapa di antaranya telah memperoleh nilai ketuntasan. Karena nilai hasil belajar siswa meningkat sebagai akibat dari penerapan metode resitasi.

Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam sebuah pembelajaran pasti hasil belajar siswa bisa menjadi meningkat dan menurun, itu disebabkan karena ada beberapa faktor-faktor yang menjadi penyebab hasil belajar siswa mengalami penurunan yaitu faktor fisiologis, psikologis, lingkungan dan faktor instrumental (Arsyi Mirdanda, 2018).

D. Penutup

Pembahasan dalam penelitian ini mengarah pada kesimpulan bahwa dengan menggunakan pendekatan pengajian dalam pelajaran Fiqh dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada bab-bab tentang Shalat Dzuha dan Shalat Jamaah di kelas IV MI Roudlotul Muhtadain. Hal ini terbukti dalam setiap langkah yang telah dilakukan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan mempraktikkan fase penugasan metode resitasi, fase kerja tugas, dan fase akuntabilitas. pra siklus rata-rata mencapai 65,66 kemudian siklus I 76,22 kemudian siklus II 87,11. Jadi jika di lihat dari hasil rata-rata dalam setiap tahapan, bahwa dalam menggunakan metode pembelajaran resitasi sangat memudahkan siswa untuk belajar sehingga siswa mendapatkan nilai yang baik dalam setiap tahapan.

E. Daftar Pustaka

- Arsyi Mirdanda. (2018). *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta didik serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*.
- Cahyati Khasani, A. M. (2020). *Metode Listening Team Melvin L. Silberman Dalam Pembelajaran Islam*. 2(Januari), 111.
- M. Anang Sholikhudin, & Nur Kholis. (2016). komparasi model pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 01 Rembang dan SMP Darut Tauhid Bangil. *Al-Murabbi*, 1(2), 359–378.
- M. Jamhuri. (2016). *penggunaan metode drill dalam meningkatkan membaca al-quran di smk Dewantoro purwosari*. 01, 206.
- Rofi'atul Ummah, Ike Septianti, A. S. (2022). *Implementasi Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas Xii Di Smk Al-Um Probolinggo*. 4, 311–320.
- Siregar, N. (2021). *Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4*.
- Hidayah, I. (2022). *Implementasi Metode Resitasi Melalui Pembuatan Video Presentasi Terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Guru Inovatif*, 3.
- Mariyam, S., Triwoelandari, R., & Nawawi, H. K. (2018). *Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Siswa Kelas Vii Smp Pembangunan Bogor*. 2(11), 1282–1296.
- Djaramah saiful bahri. (2010). *strategi belajar mengajar*.
- Kholida Ismatulloh. (2017). *Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Dalam Pembelajaran Matematika Dasar*. 1, 24–28.